

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS III SDN 2 BAJUGAN

Kadek Maya Komala Sari, Nensy Sambire Tangke , Alpriani
Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli
Email Korespondensi: mayatolis123@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual di SDN 2 Bajugan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas III SDN 2 Bajugan. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai hanya 35,48 % atau 11 orang siswa yang tuntas, dan 64,51 % atau 20 orang siswa yang tidak tuntas, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 35,48 % pada siklus I meningkat menjadi 80,64 % pada siklus II, ini berarti siswa yang tidak tuntas berkisar 19,35 % atau 6 orang siswa yang belum tuntas, sehingga peneliti dengan guru kelas berpendapat bahwa disiklus II telah berhasil walaupun masih ada 6 orang siswa yang nilainya rata-rata masih dibawah 70, sehingga 6 orang siswa tersebut diberikan remedial kemabali sampai mendapatkan nilai ketuntasan yang diinginkan.

Kata Kunci Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar

Abstract *This study aims to determine the application of contextual approaches in SDN 2 Bajugan and to determine student learning outcomes by using a contextual approach in class III SDN 2 Bajugan. The form of this research is classroom action, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research consisted of 2 cycles, namely cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 2 meetings. Assessment of student learning outcomes in the first cycle with a value of only 35.48% or 11 students who completed, and 64.51% or 20 students who did not complete, this shows that student learning outcomes in the first cycle have not been successful. Student learning outcomes have shown an increase in student learning completeness that increased from 35.48% in the first cycle increased to 80.64% in the second cycle, this means that about 19.35% of students who are incomplete or 6 students who have not completed, so that researchers and class teachers argue that the second cycle has been successful even though there are 6 students whose average score is below 70, so that 6 students are corrected until they get the desired completeness.*

Keywords *Contextual Approach, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah melalui penerapan teori belajar dan pembelajaran di ruang kelas, tetapi Pendidikan merupakan ikhtiar yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Pendidikan kewarganegaraan berupaya untuk membentuk anak didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dan ikut serta mampu mengenalkan Pancasila dan UUD 45.

Namun yang terjadi di SDN 2 Bajugan khususnya kelas III tidaklah demikian, siswa justru merasa jenuh dan bosan saat menghadapi pembelajaran PKn, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, ketidakaktifan siswa terlihat ketika guru mengadakan tanya jawab siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru. Dan ketika presentase dikelas siswa yang lain kurang menanggapi dengan semangat. Siswa banyak terlihat diam dan hanya menunggu instruksi dari guru, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mencari solusi untuk pembelajaran PKn di kelas III dengan menggunakan pendekatan kontekstual dimana siswa belajar dari benda-benda dan keadan yang nyata sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas III SDN 2 Bajugan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Bajugan.? (2) Bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada kelas III SDN 2 Bajugan.?

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku.

Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Komponen kontekstual

Menurut Sanjaya (2006:262) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh asas atau yang sering disebut juga komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Konstruktivisme
2. Menemukan (*Inquiry*)
3. Bertanya (*Questioning*)
4. Masyarakat belajar (*Learning community*)
5. Pemodelan (*Modelling*)

6. Refleksi (*Reflection*)
7. Penilaian otentik (*Authentic Assesment*)

Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

Langkah Pendekatan kontekstual menurut Yasa Doantara yang dikutip oleh Friendly (2008) yaitu:

- 1) Pemilihan pendahuluan terhadap prinsip dan pengertian konsep yang akan dipelajari.
- 2) Pemilihan bahan dari masalah atau tugas yang akan dipelajari.
- 3) Mempersiapkan alat-alat peraga yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan dan pengumpulan data dan pengelolaan data yang dipilih.
- 5) Membantu siswa dengan informasi yang diperlukan untuk kelangsungan kegiatan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Membimbing siswa dalam menganalisis sendiri dengan pertanyaan, pengarahan.
- 7) Memberi hadiah atau pujian pada siswa yang telah ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Kelebihan pendekatan Kontekstual menurut Johnson (2006:300) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa ditunjuk untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *CTL* menganut aliran konstruktivisme dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Kelemahan pendekatan kontekstual menurut Johnson (2006:302) adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat siswa benar-benar paham.
- 2) Membutuhkan tenaga yang banyak dalam berkomunikasi kepada siswa karena tingkat intelegensi setiap siswa berbeda-beda agar siswa benar-benar paham.

Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar (SD). PKn menjadi sarana untuk reformasi kehidupan bangsa yang saat ini mengalami kemerosotan nilai dan moral (Utami, 2010:1). Menurut Darmadi (2010:34) Pendidikan Kewarganegaraan berupaya untuk membentuk anak didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab dan ikut serta mampu mengenalkan Pancasila UUD 45.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang disesuaikan dengan materi yang berjalan disekolah.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di SDN 2 Bajungan. Sekolah ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibawah naungan lembaga pendidikan yang berada di Desa Bajungan.

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari observasi awal sampai dengan pengambilan data yaitu sejak bulan Maret-Mei 2019.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Bajungan sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

2) Tes

Tes adalah seperangkat rancangan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data gambaran pada kelas III SDN 2 Bajungan dalam proses belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dokumentasi dapat dibuktikan dengan adanya foto pada saat proses pembelajaran, absen dan lembar kerja soal siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah. Instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif karena penelitian sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti juga ikut membantu guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Lembar Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Tes yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) yang akan diberikan sesudah proses pembelajaran berlangsung yaitu pada akhir pembelajaran.

3) Observasi Keaktifan

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktifitas siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas. Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4) Dokumentasi

Merupakan suatu media untuk memperoleh gambar visualisasi mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen yang digunakan adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan media kamera. Dengan dokumentasi ini bermanfaat sebagai bukti terjadinya proses pembelajaran aktif yang berupa media gambar.

Tehnik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk menyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan data, dan bukan asumsi atau hayalan peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk menghitung rata-rata perolehan nilai siswa, presentase ketuntasan belajar, presentase ketuntasan klasikal, presentase aktivitas guru dan presentase aktivitas siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil refleksi. Peningkatan hasil belajar pada siklus II terhadap siklus I mengalami peningkatan yang baik yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tiap siklus meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi serta (4) refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamat pada siklus pertama tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh peneliti sendiri untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKN. .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada Guru-guru terutama guru PKN untuk Selalu meningkatkan kemampuan dalam dalam mengembangkan dan menyampaikan materi.

REFERENSI

- Anurrahman. (2010). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Chistina Whidya Utami. (2010). Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern, Jakarta: Salemba Empat
- Darmadi, Hamid. (2010). Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Johnson, B. E. (2006). *Contekstual Teaching And Learning*. Bandung: PT. mizan
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yasa, Doantara. (2008). Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL). (<http://ipotes.wordpress.com/?s=ctl>), Diakses tanggal 08 Februari 2019